Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma)
Volume : 06 | Nomor 02 | Juli 2026 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/jebma.v6n2. 8840

Ukuran Dewan Komisaris dan Umur Perusahaan Sebagai Mitigasi atau Pemicu *Audit Report Lag*?

Penulis:
Kenedi Pratama[1]
Meri Yani[2]
Andre Bustari[3]

Afiliasi:
Universitas Ekasakti[123]

Korespondensi:
frederickkennedhy@email.com

Histori Naskah:
Submit: 14-06-2026
Accepted: 18-06-2026
Published: 01-07-2026

Abstrak: Hal yang melatarbelakangi penelitian ini adalah pentingnya *audit report lag* sebagai indikator ketepatan waktu pelaporan keuangan auditan, karena keterlambatan penyelesaian audit dapat menurunkan relevansi informasi akuntansi bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran dewan komisaris dan umur perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan auditan perusahaan. Melalui metode *purposive sampling*, diperoleh 47 perusahaan selama tujuh tahun pengamatan, sehingga menghasilkan 329 observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag* dengan koefisien sebesar -3,241 dan p-value 0,000. Umur perusahaan juga berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag* dengan koefisien sebesar -0,197 dan p-value 0,005. Nilai R Square sebesar 0,097 menunjukkan bahwa kedua variabel independen menjelaskan *audit report lag* sebesar 9,7%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, efektivitas pengawasan dewan komisaris dan kematangan organisasi perusahaan berperan dalam mempercepat proses audit serta mendukung ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Temuan ini memberikan implikasi bagi perusahaan untuk memperkuat tata kelola dan sistem pelaporan internal.

Kata kunci: *Audit Report Lag*, Ukuran Dewan Komisaris, Umur Perusahaan, Tata Kelola, SmartPLS

Pendahuluan

Laporan keuangan auditan memiliki posisi strategis dalam memperkuat akuntabilitas perusahaan karena audit eksternal dilakukan oleh auditor independen untuk memverifikasi laporan keuangan (Nejad *et al*., 2024). Lamanya proses audit memiliki implikasi terhadap relevansi informasi keuangan sehingga *audit report lag* menjadi indikator penting dalam menilai ketepatan waktu pelaporan perusahaan. Menurut Hendi & Sitorus (2023) *audit report lag* menjelaskan jumlah hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit serta mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu. Ketepatan waktu laporan audit menjadi penentu nilai informasi akuntansi karena informasi yang terlambat disampaikan berisiko kehilangan relevansi dalam mendukung pengambilan keputusan pengguna laporan keuangan.

Ketepatan waktu laporan keuangan auditan semakin penting seiring bertambahnya jumlah perusahaan *go-public* di Indonesia. Menurut Febrianingrum *et al*. (2023) laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi objek penting dalam proses audit karena hasil audit berkaitan dengan ketepatan waktu penyampaian informasi keuangan kepada pengguna laporan. Peningkatan jumlah perusahaan *go-public* di Indonesia dapat dilihat dari perkembangan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebagaimana disajikan pada Tabel 1. Pada tahun 2018, jumlah perusahaan tercatat sebanyak 619 perusahaan, kemudian meningkat menjadi 943 perusahaan pada tahun 2024.

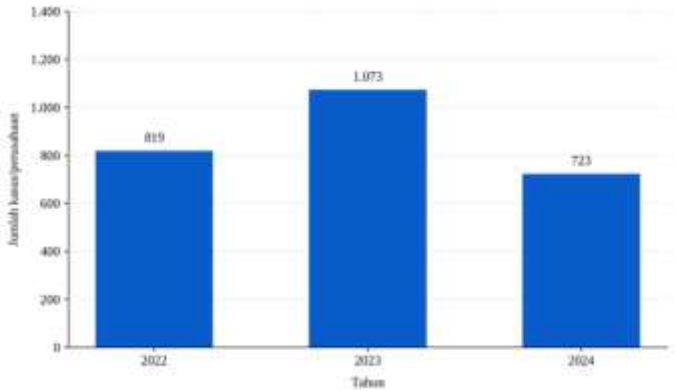
This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Tabel 1. Pertumbuhan Perusahaan *Go-Public* Periode 2018-2024

Tahun	Jumlah Perusahaan	Tahun	Jumlah Perusahaan
2018	619	2022	825
2019	668	2023	903
2020	713	2024	943
2021	766		

Sumber : www.idx.co.id

Peningkatan jumlah perusahaan *go public* menunjukkan semakin besarnya kebutuhan terhadap laporan keuangan auditan yang andal dan tepat waktu. Kondisi ini menegaskan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan auditan menjadi aspek krusial dalam menjaga relevansi informasi bagi pengguna laporan. Informasi keuangan yang disampaikan terlambat berisiko kehilangan nilai gunanya dalam mendukung pengambilan keputusan.



Gambar 1. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan

Sumber : www.idx.co. id

Fenomena keterlambatan pada Gambar 1 menunjukkan bahwa kepatuhan perusahaan tercatat terhadap ketentuan pelaporan keuangan belum sepenuhnya optimal karena masih banyak perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu.

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan tidak hanya berdampak pada aspek ketepatan waktu, tetapi juga dapat menimbulkan persepsi negatif terhadap kondisi internal perusahaan. Keterlambatan laporan keuangan auditan dapat mengurangi kepercayaan investor karena *audit report lag* yang panjang menurunkan nilai informasi dan meningkatkan kekhawatiran investor (Bhuiyan et al., 2024). Faktor-faktor yang memengaruhi *audit report lag* perlu dikaji dari aspek tata kelola dan karakteristik perusahaan. Ukuran dewan komisaris menjadi salah satu aspek tata kelola yang relevan karena dewan komisaris memiliki fungsi pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan, sedangkan umur perusahaan dapat dikaji sebagai bagian dari karakteristik perusahaan karena perusahaan yang lebih lama berdiri umumnya memiliki pengalaman dan sistem pelaporan yang lebih mapan (Astami *et al*., 2024; Wibowo & Honggowati, 2022).

Penelitian sebelumnya mengenai *audit report lag* telah banyak menguji faktor-faktor seperti profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, opini audit, reputasi auditor, dan komite audit. Namun, kajian yang secara khusus menguji ukuran dewan komisaris dan umur perusahaan pada sektor barang konsumen primer masih relatif terbatas. Penelitian Endri *et al*. (2023) mengenai *audit report lag* masih banyak diarahkan pada faktor keuangan dan karakteristik perusahaan secara luas. Sementara itu, Febrianingrum *et al*. (2023) meneliti *audit report lag* pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2021, dengan fokus utama pada karakteristik auditor, meliputi spesialisasi auditor, reputasi auditor, gender auditor, tingkat pendidikan auditor, dan sertifikasi profesional auditor. Celah dari kedua penelitian tersebut terletak pada terbatasnya kajian yang secara spesifik menguji *audit report lag*

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

melalui kombinasi ukuran dewan komisaris sebagai indikator efektivitas pengawasan dan umur perusahaan sebagai cerminan kematangan sistem pelaporan dalam mempercepat penyelesaian audit.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan menguji pengaruh ukuran dewan komisaris dan umur perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2024. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian kombinasi ukuran dewan komisaris sebagai aspek tata kelola dan umur perusahaan sebagai karakteristik internal perusahaan dalam *audit report lag* pada sektor barang konsumen primer. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang umumnya mengkaji seluruh sektor, perusahaan nonkeuangan, sektor manufaktur, atau variabel tata kelola dan karakteristik perusahaan secara terpisah, penelitian ini berfokus pada sektor barang konsumen primer dengan periode yang lebih aktual. Penelitian ini diharapkan memperluas serta memberikan masukan bagi manajemen, auditor, investor, dan regulator dalam memperkuat pengawasan, meningkatkan kualitas pelaporan, dan mendorong ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan di pasar modal Indonesia.

Studi Literatur

Teori Keagenan

Teori keagenan menjadi dasar konseptual dalam menjelaskan *audit report lag* melalui ketepatan waktu laporan auditan sebagai mekanisme akuntabilitas manajemen kepada pemilik dan pemangku kepentingan. Teori keagenan menjelaskan adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan yang dapat menimbulkan konflik kepentingan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen (Endri *et al*., 2023). Pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian dapat menimbulkan konflik kepentingan karena manajemen memiliki informasi yang lebih besar dibandingkan pemegang saham sehingga berpotensi terjadi asimetri informasi. Kondisi tersebut mendorong pentingnya mekanisme pengawasan dalam tata kelola perusahaan untuk memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik dan pemangku kepentingan lainnya (Khandelwal *et al.*, 2023).

Audit Report Lag

Audit report lag merupakan rentang waktu penyelesaian audit yang menunjukkan seberapa lama auditor membutuhkan proses pemeriksaan sejak berakhirnya periode pelaporan perusahaan hingga diterbitkannya laporan auditor independen (Astami *et al*., 2024). *Audit report lag* yang panjang dapat menurunkan ketepatan waktu laporan keuangan auditan sehingga informasi akuntansi yang disajikan berisiko kehilangan relevansi dalam mendukung keputusan pengguna laporan keuangan (Hendi & Sitorus, 2023). Risiko penurunan relevansi informasi tersebut menempatkan pengendalian *audit report lag* sebagai bagian penting dari penguatan tata kelola pelaporan keuangan agar laporan auditan tetap tepat waktu, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Keterlambatan penerbitan laporan audit tidak hanya dapat dipahami sebagai persoalan teknis pada pekerjaan auditor, tetapi juga dapat menunjukkan kesiapan internal perusahaan dalam mendukung proses audit (Harymawan & Putri, 2023). *Audit report lag* bukan sekadar jeda waktu dalam proses audit, melainkan alarm tata kelola yang menunjukkan apakah perusahaan mampu menjaga disiplin pelaporan, akuntabilitas manajemen, dan kepercayaan pasar secara kredibel. Menurut Bhuiyan *et al*. (2024) keterlambatan penerbitan laporan auditan dapat menimbulkan keraguan investor karena *audit report lag* yang panjang mengurangi nilai informasi dan meningkatkan kekhawatiran investor terhadap kondisi perusahaan.

Ukuran Dewan Komisaris dan *Audit Report Lag*

Dewan komisaris merupakan instrumen pengawasan strategis dalam tata kelola perusahaan yang berfungsi mengendalikan arah keputusan manajemen *(Salim et al*., 2022). Kapasitas pengawasan tersebut memperkuat kualitas pelaporan keuangan karena dewan komisaris berperan menekan kelalaian manajemen serta mendorong penyajian informasi. Menurut Alhadadi (2025) dewan komisaris merupakan faktor

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

strategis yang memperkuat kualitas pengawasan dan menjaga akuntabilitas perusahaan melalui dorongan terhadap keterbukaan informasi serta penyelesaian audit yang lebih tepat waktu. Keberadaan dewan komisaris mempertegas fungsi kontrol atas manajemen sehingga kepatuhan, transparansi, dan kualitas pelaporan keuangan dapat dijalankan secara lebih disiplin dan bertanggung jawab (Jurnali *et al*., 2025).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dewan komisaris memiliki relevansi dalam menjelaskan *audit report lag.* Temuan empiris menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* (Astami et al., 2024; Widjaja & Feliana, 2022). Pengaruh negatif ukuran dewan komisaris terhadap *audit report lag* menunjukkan bahwa peningkatan jumlah anggota dewan komisaris berkaitan dengan penyelesaian audit yang lebih singkat. Artinya, semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, semakin pendek waktu penyelesaian audit karena kapasitas pengawasan yang lebih luas membuat manajemen lebih disiplin dalam menyiapkan laporan keuangan, bukti audit, dan dokumen pendukung. Kesiapan tersebut mengurangi hambatan auditor dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan sehingga proses pemeriksaan dapat berjalan lebih efektif dan audit report lag dapat ditekan.
H_1: Diduga bahwa ukuran ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*

Umur Perusahaan dan *Audit Report Lag*

Umur perusahaan adalah lamanya suatu perusahaan berdiri dan menjalankan kegiatan operasional yang mencerminkan pengalaman, kematangan organisasi, serta kemampuan dalam mengelola perusahaan (Asimakopoulos *et al*., 2023). Menurut Biswas *et al*. (2022) perusahaan yang telah lama beroperasi memiliki prosedur akuntansi yang lebih stabil, pengalaman lebih besar dalam menghadapi audit eksternal, serta pemahaman yang lebih baik terhadap regulasi pelaporan keuangan. Perusahaan yang telah lama beroperasi umumnya memiliki prosedur akuntansi yang lebih stabil, sistem pelaporan yang lebih tertata, serta pengalaman audit yang lebih matang. Pengalaman tersebut membuat perusahaan lebih siap menyediakan dokumen audit, memahami regulasi pelaporan keuangan, dan menyesuaikan diri dengan perubahan standar akuntansi sehingga proses pemeriksaan berjalan lebih lancar. Hal ini juga mendukung komunikasi yang lebih efektif dengan auditor, meminimalkan risiko kesalahan penyusunan laporan keuangan, dan membantu menekan kemungkinan terjadinya keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Prasetyo & Rohman (2022) menemukan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*, yang berarti perusahaan dengan usia operasional lebih panjang cenderung mampu menyelesaikan proses audit dalam waktu yang lebih singkat. Temuan serupa dari Tirtajaya & Effendi (2022) yang menunjukkan bahwa pengalaman perusahaan dalam pelaporan keuangan dan proses audit dapat membantu mempercepat penyediaan dokumen, meminimalkan kesalahan pelaporan, serta memperlancar komunikasi dengan auditor. Perusahaan yang memiliki usia operasional lebih panjang cenderung mengelola proses pelaporan dan audit secara lebih efektif, sehingga *audit report lag* dapat diselesaikan dalam waktu yang lebih singkat.
H_2: Diduga bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*

Metode Penelitian

Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini diambil dari laporan tahunan dan laporan keuangan auditan perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018–2024. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, yaitu perusahaan yang terdaftar secara konsisten selama periode pengamatan, menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan auditan secara lengkap, serta memiliki data yang dibutuhkan untuk mengukur variabel ukuran dewan komisaris, umur perusahaan, dan *audit report lag*.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018–2024	132
Perusahaan sektor barang konsumen primer yang tidak memenuhi kriteria penelitian karena tidak memiliki data lengkap selama periode 2018–2024 dan/atau tidak menyediakan data yang dibutuhkan dalam pengukuran variabel penelitian	(85)
Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian	47
Jumlah tahun pengamatan	7
Jumlah data penelitian	329

Pengukuran Variabel

Definisi operasional dan metode uraian tentang pengukuran masing-masing variabel dipaparkan secara rinci pada Tabel 3.

Tabel 3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran
Audit Report Lag	*Audit report lag* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dihitung sejak tanggal tutup buku laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor independen diterbitkan (Djuminah & Wijayanto, 2022).	ARL = Tanggal Laporan Audit − 31 Desember
Ukuran Dewan Komisaris	Ukuran dewan komisaris menunjukkan jumlah anggota dewan komisaris yang dimiliki perusahaan dalam satu periode, yang berperan dalam mengawasi manajemen dan proses pelaporan keuangan (Astami *et al*., 2024).	Jumlah anggota dewan komisaris
Umur Perusahaan	Umur perusahaan menunjukkan lamanya perusahaan berdiri dan menjalankan aktivitas operasional sampai tahun penelitian, yang mencerminkan pengalaman perusahaan dalam menyusun laporan keuangan dan menghadapi proses audit (Iryani *et al*., 2025).	Umur Perusahaan = Tahun Penelitian − Tahun Berdiri Perusahaan

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian melalui dokumen resmi yang telah dipublikasikan. Data sekunder dipilih karena penelitian ini menggunakan informasi historis perusahaan yang terukur, terdokumentasi, dan dapat diverifikasi. Data yang digunakan berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2024. Seluruh data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan yang terlalu kuat antarvariabel bebas. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya korelasi yang tinggi antarvariabel bebas karena hubungan yang terlalu kuat antarvariabel independen dapat mengganggu ketepatan estimasi model (Dertli *et al.*, 2024). Jika nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam regresi. Jika nilai VIF > 10, maka terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam regresi.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Uji Kelayakan Model (*R Square*)

Uji kelayakan model melalui nilai *R Square* dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini, nilai *R Square* digunakan untuk mengetahui seberapa besar ukuran dewan komisaris dan umur perusahaan secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan audit report lag pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2024.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression*) dengan bantuan program SmartPLS Versi 4, dimana penggunaan analisis regresi linier berganda ini ditujukan untuk menjelaskan pengaruh dari seluruh variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel terikat (variabel dependen). Model regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$Y = a + b1X1 + b2X2 + e$

Dimana :

Y = *Audit Report Lag*
A = Konstanta
b1 – b2= Koefisien regresi dari tiap-tiap variabel independen
X1 = Ukuran Dewan Komisaris
X2 = Umur Perusahaan
e = Error / Faktor Lain

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dalam penelitian ini, uji t bertujuan untuk mengetahui apakah ukuran dewan komisaris dan umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2024. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka variabel independen dinyatakan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Hasil

Uji Multikolinearitas

Berikut hasil perhitungan VIF menggunakan SmartPLS:

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

	VIF	Kesimpulan
Ukuran Dewan Komisaris	1,035	Tidak terjadi multikolinearitas
Umur Perusahaan	1,035	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data olahan SmartPLS Versi 4

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa variabel ukuran dewan komisaris dan umur perusahaan memiliki nilai VIF < 10. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (*R Square*)

Berikut adalah hasil perhitungan R Square dengan menggunakan SmartPLS:

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Volume : 06 | Nomor 02 | Juli 2026 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/jebma.v6n2. 8840

Tabel 5. Uji Kelayakan Model (*R Square*)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (|O/STDEV|)	P values
Audit Report Lag	0,097	0,102	0,032	3,022	0,003

Sumber: Data olahan SmartPLS Versi 4

Berdasarkan Tabel 5, nilai R Square pada Original Sample menunjukkan hasil sebesar 0,097 atau setara dengan 9,7%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris dan umur perusahaan hanya mampu menjelaskan variasi *audit report lag* sebesar 9,7%, sedangkan sisanya sebesar 90,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Hal ini dapat terjadi karena penelitian ini belum memasukkan variabel kontrol atau variabel lain yang juga berpotensi memengaruhi *audit report lag*.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut adalah hasil perhitungan regresi dengan menggunakan SmartPLS:

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda

	Original sample (O)	Kesimpulan
Ukuran Dewan Komisaris	-3,241	Berpengaruh negatif
Umur Perusahaan	-0,197	Berpengaruh negatif

Sumber: Data olahan SmartPLS Versi 4

Berdasarkan Tabel 6, maka didapatkan model regresi linier berganda sebagai berikut:

$Y = -3{,}241X2 – 0{,}197X1 + 90{,}3$

Berdasarkan Tabel 6, hasil analisis menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris memiliki nilai koefisien sebesar -3,241. Nilai negatif ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Arah pengaruh negatif ini menunjukkan hasil yang baik karena *audit report lag* yang lebih rendah mencerminkan penyelesaian audit yang lebih tepat waktu. Ukuran dewan komisaris yang lebih besar memperkuat kapasitas pengawasan atas proses pelaporan keuangan sehingga manajemen lebih disiplin dalam menyiapkan laporan keuangan dan dokumen audit. Dengan kesiapan tersebut, keterlambatan audit dapat ditekan dan laporan keuangan auditan dapat disampaikan lebih tepat waktu.

Berdasarkan hasil regresi, variabel umur perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar -0,197. Nilai negatif tersebut menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag.* Arah pengaruh negatif ini menunjukkan hasil yang baik karena *audit report lag* yang lebih rendah mencerminkan pelaporan auditan yang lebih tepat waktu. Perusahaan yang lebih berumur cenderung memiliki pengalaman, sistem administrasi, dan kesiapan dokumen audit yang lebih matang sehingga proses pemeriksaan berjalan lebih efisien dan keterlambatan audit dapat ditekan.

Uji Hipotesis (Uji t)

Berikut adalah hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan SmartPLS:

Tabel 7. Uji Hipotesis (Uji t)

	T Statistics (|O/STDEV|)	P values	Kesimpulan
Ukuran Dewan Komisaris	5,169	0,000	Signifikan
Umur Perusahaan	2,827	0,005	Signifikan

Sumber: Data olahan SmartPLS Versi 4

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, diperoleh nilai t hitung ukuran dewan komisaris sebesar 5,169, dengan signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung > t tabel (1,976), dan

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

nilai signifikansi < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, diperoleh nilai t hitung umur perusahaan sebesar 5,169, dengan signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung > t tabel (1,976), dan nilai signifikansi < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap *Audit Report Lag*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, semakin pendek waktu penyelesaian audit. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dewan komisaris berperan sebagai mekanisme pengawasan yang efektif dalam mendorong ketepatan waktu pelaporan keuangan auditan. Pengawasan yang lebih optimal dapat meningkatkan kesiapan perusahaan dalam proses audit, sehingga potensi keterlambatan dapat ditekan. Dengan demikian, ukuran dewan komisaris dapat dipandang sebagai faktor mitigasi terhadap *audit report lag*, sehingga H1 diterima.

Dari penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2024. Hasil penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lajmi & Yab (2021), Ahmed *et al*. (2022), serta Widjaja & Feliana (2022) yang menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Tetapi hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Anwar *et al*. (2022) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Hasil menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2024. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan, variabel umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih berumur memiliki kematangan pelaporan yang lebih kuat sehingga proses audit dapat berlangsung lebih efisien dan audit report lag dapat ditekan. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2024.

Dari penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa umur perusahan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2024. Hasil penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yanti *et al*. (2022), Sudjono & Setiawan (2022) dan Harelya & Nelvirita (2023) yang menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Tetapi hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sidabutar & Windratno (2025) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian empiris, penelitian ini menyimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris dan umur perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018–2024. Temuan ini merefleksikan bahwa semakin besar komposisi dewan komisaris, semakin kuat kapasitas pengawasan

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

terhadap proses pelaporan keuangan, sehingga manajemen cenderung memiliki tingkat kepatuhan dan kesiapan yang lebih tinggi dalam memenuhi prosedur audit. Sementara itu, umur perusahaan yang lebih panjang merepresentasikan tingkat kematangan organisasi, pengalaman operasional, stabilitas sistem pelaporan, serta efektivitas pengendalian internal yang lebih baik, sehingga proses audit dapat diselesaikan secara lebih efisien. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan dan kematangan organisasi berperan dalam menurunkan *audit report lag*. Temuan ini menunjukkan bahwa fungsi pengawasan yang efektif serta pengalaman operasional perusahaan dapat mendukung kelancaran proses audit dan meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan.

Referensi

Ahmed, H. M. S., El-Halaby, S., & Albitar, K. (2022). Board governance and audit report lag in the light of big data adoption: The case of Egypt. *International Journal of Accounting & Information Management, 31*(1), 148–169. https://doi.org/10.1108/IJAIM-04-2022-0088.

Alhadadi, A. (2025). The association between board composition and audit report lag: Investigating the role of royal and government directors. *Journal of Accounting in Emerging Economies, 15*(3), 670–694. https://doi.org/10.1108/JAEE-11-2023-0340.

Anwar, R., Suleman, N., & Thalib, M. K. (2022). Size board of commissioners, independent commissioners and audit committee on audit report lag. *Golden Ratio of Auditing Research, 2*(1), 12–22. https://doi.org/10.52970/grar.v2i1.166.

Asimakopoulos, G., Revilla, A., & Rodríguez, A. (2023). International R&D sourcing, innovation and firm age: The advantage of 'born-international sourcers.' *Technovation*, *122*, 102662. https://doi.org/10.1016/j.technovation.2022.102662.

Astami, E., Pramono, A. J., Rusmin, R., Cahaya, F. R., & Soobaroyen, T. (2024). Do family ownership and supervisory board characteristics influence audit report lag? A view from a two-tier board context. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, *56*, 100638. https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2024.100638.

Bhuiyan, M. B. U., Man, Y., & Lont, D. H. (2024). Audit report lag and the cost of equity capital. *Journal of Capital Markets Studies*, *8*(2), 212–241. https://doi.org/10.1108/JCMS-02-2024-0008.

Biswas, P. K., Habib, A., & Ranasinghe, D. (2022). Firm life cycle and financial statement comparability. *Advances in Accounting*, *58*, 100608. https://doi.org/10.1016/j.adiac.2022.100608.

Dertli, H. I., Hayes, D. B., & Zorn, T. G. (2024). Effects of multicollinearity and data granularity on regression models of stream temperature. *Journal of Hydrology*, *639*, 131572. https://doi.org/10.1016/j.jhydrol.2024.131572.

Djuminah, D., & Wijayanto, A. (2022). Karakteristik komite audit dan audit report lag: Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 –2020. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 22*(2), 320–334. http://dx.doi.org/10.20961/jab.v22i2.846.g169.

Endri, E., Dewi, S. S., & Pramono, S. E. (2023). The determinants of audit report lag: Evidence from Indonesia. *Investment Management and Financial Innovations*, *21*(1), 1–12. https://doi.org/10.21511/imfi.21(1).2024.01.

Febrianingrum, F., Ahzar, F. A., Meilani, S. E. R., Wijayati, F. L., & Pramesti, W. (2023). Auditor characteristics and audit report lag: A research from the Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 129–137. https://doi.org/10.20885/jaai.vol27.iss2.art2.

Harelya, A. B., & Nelvirita. (2023). Determinan audit report lag pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2018–2021. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *5*(4), 1628–1642. https://doi.org/10.24036/jea.v5i4.901.

Harymawan, I., & Putri, F. V. (2023). Internal audit function, audit report lag and audit fee: Evidence from the early stage of COVID-19 pandemic. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, *13*(4), 784–805. https://doi.org/10.1108/JAEE-10-2021-0318.

Hendi, H., & Sitorus, R. (2023). An Empirical Research on Audit Report Timeliness. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *25*(1), 39–53. https://doi.org/10.9744/jak.25.1.39-53.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Iryani, L. D., Farida, I., Rosanti, S., & Maulida, S. (2025). Audit delay, corporate operational complexity, and computer-assisted audit techniques (CAATs). *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, *29*(1), 64–78. https://doi.org/10.20885/jaai.vol29.iss1.art6.

Jurnali, T., Karina, R., Vaustine, K., Septiany, S., & Wazir, N. A. B. M. (2025). Differences in the influence of independent directors and commissioners on the timeliness of financial reporting with audit opinion and audit quality as moderating variables. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, *29*(1), 12–26. https://doi.org/10.20885/jaai.vol29.iss1.art2.

Khandelwal, V., Tripathi, P., Chotia, V., Srivastava, M., Sharma, P., & Kalyani, S. (2023). Examining the impact of agency issues on corporate performance: A bibliometric analysis. *Journal of Risk and Financial Management*, *16*(12), 497. https://doi.org/10.3390/jrfm16120497.

Lajmi, A., & Yab, M. (2021). The impact of internal corporate governance mechanisms on audit report lag: Evidence from Tunisian listed companies. *EuroMed Journal of Business*, *17*(4), 619–633. https://doi.org/10.1108/EMJB-05-2021-0070.

Nejad, M. Y., Khan, A. S., & Othman, J. (2024). A panel data analysis of the effect of audit quality on financial statement fraud. *Asian Journal of Accounting Research*, *9*(4), 422–445. https://doi.org/10.1108/AJAR-04-2023-0112.

Prasetyo, D., & Rohman, A. (2022). Pengaruh solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, komite audit, opini audit, dan reputasi KAP terhadap audit report lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, *11*(4). https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/35124.

Salim, S., Lioe, J., Harianto, S., & Adelina, Y. E. (2022). The Impact of Corporate Governance Quality on Principal-Agent and Principal-Principal Conflict in Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *24*(2), 91–105. https://doi.org/10.9744/jak.24.2.91-105.

Sidabutar, W. P., & Windratno. (2025). The Effect of Company Age, Size, Audit Tenure, Profit Loss on the Duration of Financial Statement Audit Completion. *Jurnal Akuntansi STEI*, *11*(1), 57–70. https://doi.org/10.36406/jastei.v8i1.50.

Sudjono, A. C., & Setiawan, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Likuiditas, dan Leverage terhadap Audit Report Lag (Studi pada Perusahaan Consumer Goods Terdaftar di BEI Tahun 2019-2020). *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, *6*(3), 2602–1612. https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.991.

Tirtajaya, V. S., & Effendi, M. A. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan faktor lainnya terhadap audit report lag. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, *2*(2), 493–504. https://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM/article/view/1365.

Wibowo, Y. K., & Honggowati, S. (2022). The Influence of Firm Age on Profitability Performance of Indonesian Manufacturing Companies with The Age Level of Directors as Moderating Variable. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, *22*(2), 303–319. https://doi.org/10.20961/jab.v22i2.844.

Widjaja, C. C., & Feliana, Y. K. (2022). Corporate Governance and Audit Report Lag on Financial Sector Companies Listed in IDX 2018-2020. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, *14*(1), 54–65. https://doi.org/10.15294/jda.v14i1.34603.

Yanti, Y., Pasupati, B., & Husain, T. (2022). Determinants of Audit Report Lag during the Covid-19 Pandemic: A Study on Companies Conducting IPOs and Indexed LQ-45. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, *7*(1), 19–39. https://doi.org/10.23887/jia.v7i1.30835.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License